

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM

Syukri Fathudin Achmad Widodo
Staf pengajar FT & Pusat MKU UNY
syukri_widodo@yahoo.com

Abstrak

Tujuan artikel ini mengkaji tentang pembelajaran mata kuliah pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi umum dengan manajemen sebagai pijakannya. Fokus tulisan ini adalah analisis keefektifan manajemen pembelajaran mata kuliah pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Yogyakarta

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang – undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003, pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pasal 37 ayat (2) UU No.20/2003 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religious, bangsa yang menghargai warganegaranya dan identitas kebangsaan dengan bahasa nasionalnya.

Berbagai krisis multi dimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak hanya bisa dilihat dan diatasi dengan pendekatan mono dimensional. Namun demikian karena pangkal dari krisis tersebut adalah rendahnya moral, akhlak manusia maka, pendidikan agama memiliki andil yang sangat besar dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu diperlukan manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif pada perguruan tinggi umum.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapan generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik. Sebaliknya, kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan

berakibat terhadap merosotnya akhlak generasi penerus dimasa yang akan datang dan pada gilirannya akan merapuhkan karakter bangsa.

Di Indonesia konsep *General Education* dikembangkan oleh para pakar pendidikan Indonesia menjadi “Pendidikan Umum”, yaitu suatu bidang studi yang harus dialami dan dimiliki oleh setiap orang. Kemudian diimplementasikan ke dalam kurikulum nasional. Untuk tingkat perguruan tinggi diberi nama Mata Kuliah Dasar Umum (MKDU), sekarang disebut sebagai Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK).

MPK merupakan matakuliah yang menanamkan dan memupuk *nakna-makna esensial dan universal* yang harus dimiliki oleh setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

Dalam kurikulum inti perguruan tinggi, mata kuliah di setiap Jurusan atau program dikelompokkan ke dalam lima kelompok sebagai berikut :

1. Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK).
2. Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK) dan
3. Mata Kuliah Keahlian (MKK).

Setiap kelompok mata kuliah memiliki fungsi dan sasaran masing-masing yang saling terkait dengan kelompok mata kuliah lainnya, dan merupakan suatu kesatuan yang utuh dalam bingkai kurikulum nasional perguruan tinggi. Oleh sebab itu tidak ada mata kuliah yang lebih penting antara satu dengan yang lainnya. MKDU berfungsi sebagai mata kuliah yang membina dasar-dasar kemampuan personal (Kepribadian) dalam aspek pengembangan watak, sikap dan tingkah laku sebagai anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.

MKDK berfungsi sebagai mata kuliah yang membina kemampuan dasar-dasar keahlian profesional mahasiswa, sebagai calon sarjana Indonesia yang harus memiliki wawasan berpikir yang luas, profesional dan dinamis.

MKK berfungsi sebagai mata kuliah yang membina dan mengembangkan penguasaan ilmu tertentu (spesialisasi) kepada mahasiswa sebagai calon ahli di bidangnya masing-masing sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuninya.

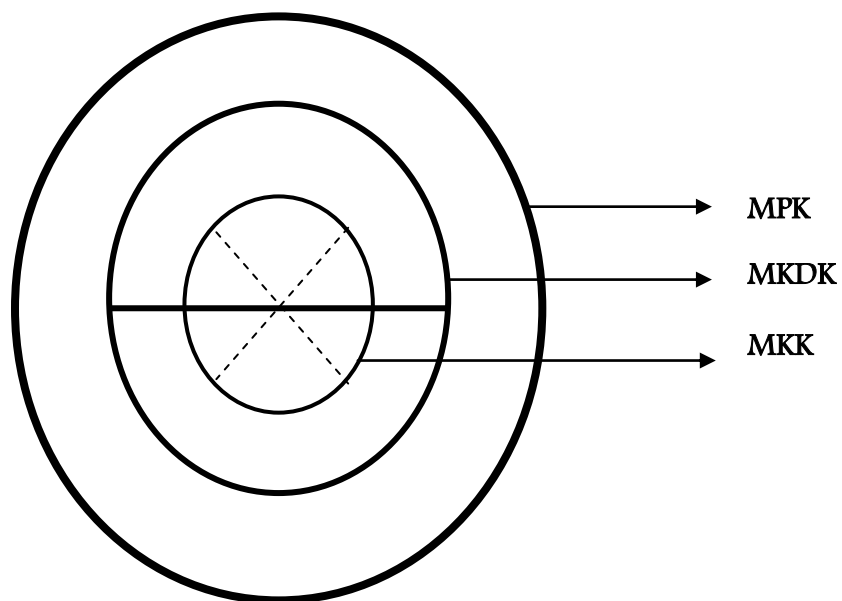
Dalam Kurikulum Inti MKDU tahun 2006, sebagai penyempurnaan dari kurikulum Inti tahun 1997, secara spesifik dijelaskan bahwa Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian bertujuan menghasilkan warga negara yang memiliki kualifikasi :

- a. berjiwa Pancasila sehingga segala keputusan dan tindakannya mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila, dan memiliki integritas kepribadian yang tinggi mendahulukan kepentingan nasional dan kemanusiaan, sebagai sarjana Indonesia,

- b. bertaqwa kepada Tuhan YME. bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agamanya, memiliki toleransi dan tenggang rasa terhadap pemeluk agama lain,
- c. memiliki wawasan komprehensif dengan menggunakan pendekatan integratif di dalam menyikapi permasalahan kehidupan, baik sosial, ekonomi, politik, pertahanan-keamanan maupun kebudayaan,
- d. memiliki wawasan budaya yang luas tentang kehidupan bermasyarakat dan secara bersama-sama mampu berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia maupun tentang lingkungan alamiah dan secara bersama-sama berperan serta di dalam pelestariannya.

Untuk melihat kedudukan matakuliah Pendidikan agama di pendidikan tinggi umum dapat dilihat dalam struktur kurikulum perguruan tinggi seperti pada gambar berikut ini :

STRUKTUR KURIKULUM PT



Gambar No 3

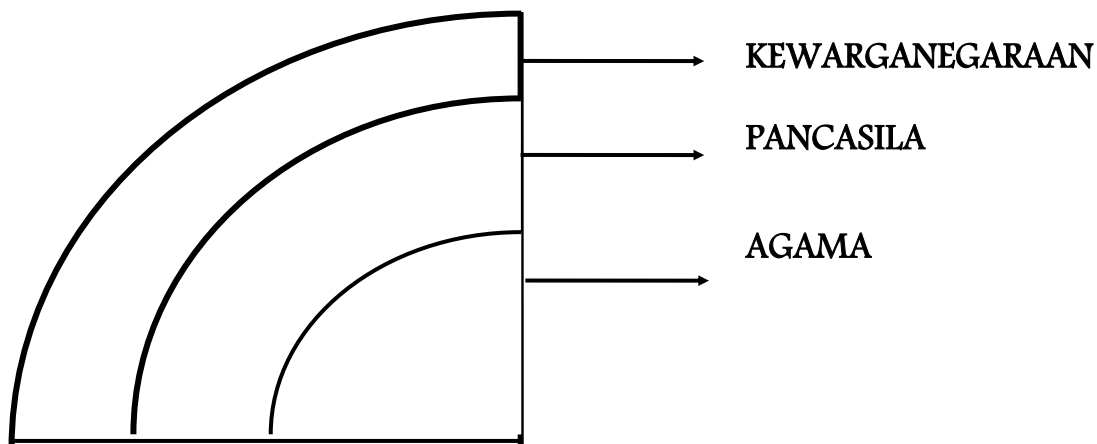
Keterangan:

MPK : Membina kemampuan dasar personal dalam mengembangkan watak, sikap dan mental secara utuh (Kepribadian Utuh)

MKDK: Membina kemampuan dasar profesional dan berfikir kritis

MKK : Membina kemampuan spesialisasi dan keterampilan secara matang sebagai seorang ahli

Kedudukan Pendidikan Agama dalam MPK



Gambar No 4

Keterangan :

AGAMA : Membina sikap mental mahasiswa sebagai makhluk ciptaan Tuhan
PANCASILA : Membina sikap mental mahasiswa sebagai warga negara yang baik
KEWARGANEGARAAN : Membina sikap mental mahasiswa sebagai kesatria

3. Kedudukan Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi

Berdasar dari definisi Pendidikan secara umum, yang dimaksud dengan pendidikan agama di sini adalah sebagai suatu program studi yang menanamkan nilai-nilai agama melalui proses pembelajaran, dikemas dalam bentuk matapelajaran atau matakuliah, yang diberi nama Pendidikan Agama Sebagai matapelajaran wajib di sekolah, pendidikan agama memiliki kurikulum yang dirancang sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku di satu tempat.

Dalam struktur kurikulum nasional pendidikan tinggi, matakuliah pendidikan agama Islam merupakan mata kuliah wajib diikuti oleh semua mahasiswa yang beragama Islam di seluruh perguruan tinggi umum, disetiap jurusan, program dan jenjang pendidikan, baik di perguruan tinggi negeri maupun di swasta. Hal itu menunjukkan bahwa pemerintah memandang penting pendidikan agama diajarkan di perguruan tinggi umum.

Misi utamanya adalah membina kepribadian mahasiswa secara utuh dengan harapan bahwa mahasiswa kelak akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia.

Untuk memperlancar pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum (PTU) yang mendidik dan dialogis serta efektif, efisien, dan menarik dalam rangka meningkatkan keprofesionalan pendidik, serta sebagai panduan bagi pendidik dalam mengembangkan substansi kajian yang lebih kontekstual, mutakhir, dan diminati, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menetapkan rambu-rambu pelaksanaan kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) melalui surat Keputusan Nomor : 38/DIKTI/Kep/2002 dan diantara mata kuliah yang termasuk MPK adalah matakuliah PAI. Pada prinsipnya rambu-rambu tersebut merupakan standarisasi PAI di PTU. Rambu-rambu tersebut dikembangkan lebih lanjut melalui keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Nomor :43/DIKTI/Kep/2006, dan selanjutnya dikembangkan lebih lanjut oleh Tim Pengembangan PAI di DIKTI, yaitu dengan disusunnya acuan Pembelajaran MPK PAI Tahun 2007.

Rumusan standar nasional PAI di PTU disusun berdasarkan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional RI, yang dituangkan pada keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Nomor : 43/DIKTI/Kep/2006 tentang rambu-rambu pelaksanaan kelompok mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) di perguruan tinggi dan Acuan Pembelajaran MPK PAI Tahun 2007, serta berdasarkan kebijakan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, yang dituangkan pada buku Standar Nasional PAI pada PTU tahun 2010.

Berdasar posisinya merupakan mata kuliah yang membekali peserta didik berupa kemampuan dasar tentang pemahaman, penghayatan dan pengalaman nilai-nilai dasar kemanusiaan, sebagai makhluk Allah, sebagai pribadi, anggota keluarga, masyarakat, warga negara dan sebagai bagian dari alam. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (PTU) berguna untuk membantu terbinanya mahasiswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur, berpikir filosofis, bersikap rasional dan dinamis,

berpandangan luas ikut serta mewujudkan Indonesia yang utuh aman, sejahtera yang diridhoi Allah SWT.

Apabila dilihat dari nilai gunanya, nampaknya sungguh sangat indah dan idealis, tetapi jika dilihat dari proses pelaksanaannya, menimbulkan pertanyaan besar ? mungkinkah merubah karakter kepribadian, watak dan akhlak seseorang hanya dalam waktu satu semester ? *Wallahu'alam bis shoab.*

Sedangkan visi dan misi mata kuliah pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Visi : Menjadikan ajaran Islam sebagai sumber nilai, dan pedoman yang mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan profesi dan kepribadian Islami

Misi :

Terbinanya mahasiswa yang beriman, bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia, serta menjadikan ajaran Islam sebagai landasan berpikir dan berperilaku dalam pengembangan profesi.

Pembentukan karakter mahasiswa ditempuh melalui proses yang panjang terkait dengan ranah afektif, berbeda dengan proses dengan rumpun mata kuliah yang bersifat kognitif atau psikomotor. Pembentukan kepribadian seseorang tidak hanya melalui pengalaman belajar dikelas saja, tetapi juga dilakukan di luar kelas, misalnya praktek ibadah di masjid, mushola , tadabur alam , tutorial PAI .

Herminarto Sofyan (2008) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dapat tumbuh dan berkembang secara simultan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga dihasilkan insan-insan yang cerdas, santun, berkepribadian, dan menjunjung tinggi nilai-nilai spriritualitas. Ada lima wilayah kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosional yang dapat dibentuk dalam diri mahasiswa. Lima wilayah tersebut adalah :

- a. kemampuan mengenali emosi diri, yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi tersebut muncul

- b. kemampuan mengelola emosi adalah kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan perasaannya sendiri, sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya yang salah
- c. kemampuan memotivasi diri sendiri adalah kemampuan memberikan semangat pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat
- d. kemampuan mengenali emosi orang lain, adalah kemampuan untuk mengerti perasaan dan kebutuhan orang lain, sehingga orang lain merasa senang dan mengerti perasaannya, kemampuan ini sering dinamakan Empati.
- e. Kemampuan membina hubungan adalah kemampuan untuk mengelola emosi orang lain, sehingga tercipta ketrampilan sosial yang tinggi dan membuat pergaulan mahasiswa menjadi lebih luas

Amir Syamsudin (2010) menyatakan perlu dikembangkan model internalisasi nilai-nilai pendidikan agama untuk menangkal potensi terorisme dan gejala disintegrasi bangsa. Vita Fitria (2008) menyatakan banyak kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan praktik nikah sirri, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman nilai- nilai ajaran Islam.

Syukri Fathudin Achmad Widodo (2008) menyatakan perlu dilakukan upaya strategis dan sistematis dalam mencari model pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam membangun perilaku religius mahasiswa . Sumarno (2008), Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Contextual Teaching and Learning (CTL) dianggap efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada perguruan tinggi.

Berkenaan latar belakang tersebut, perlu kiranya dilakukan kajian mendalam tentang “ Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum”

PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen dan Administrasi

Istilah manajemen dan administrasi oleh sebagian ahli menyatakan suatu hal yang sama, akan tetapi ada pula yang membedakan.

Pengertian manajemen jika dilihat dari asal usul katanya, kata manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Jika digabungkan menjadi *managere* yang berarti menangani (Husaini Usman, 2004;3) Manajemen dalam Bahasa Inggris berasal dari kata dasar *to manage* yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia manajemen atau pengelolaan.

Manajemen menurut Mary Parker (Stoner & Freeman, 2000) adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*The art of getting things done through people*). Sedangkan Stephen P. Robbin & Mary Coulter (2008;22) menyatakan bahwa, "*management involves coordinating and overseeing the efficient and effective completion of others' work activities. Efficiency means doing things right; effectiveness means doing the right things*". Lebih lanjut dalam Encyclopedia Americana, manajemen merupakan "*the art of coordinating the elements of factors of production towards the achievement of the purposes of an organization*".

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas manajemen adalah suatu seni untuk mengkoordinir sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Pengertian administrasi menurut asal usul katanya berasal dari Bahasa Latin, *ad* dan *ministrare*. *Ad* berarti intensif, sedangkan *ministrare* berarti melayani, membantu, dan memenuhi, Jadi, *administrare* berarti melayani secara intensif (Husaini Usman, 2004;1). Dalam Bahasa Belanda, administrasi berasal dari kata *administratie* yang mengandung pengertian sempit yaitu pekerjaan yang berhubungan dengan ketatusahaan, sedangkan dalam arti luas ialah seni (art) dan ilmu (science) mengelola (memenej) sumberdaya 7 M (*man, money, materials, machines, methods, marketing, and minutes*) untuk mencapai tujuan secara efektif efisien.

Berdasarkan uraian tentang pengertian manajemen dan administrasi tersebut di atas, dalam penggunaan sehari-hari kedua istilah tersebut sering digunakan bergantian.

B. Pengertian Manajemen Pendidikan

Administrasi pendidikan atau manajemen pendidikan menurut Husaini Usman (2004;8) didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Di sisi lain seorang manajer pendidikan sering dikatakan sebagai suatu profesi, karena mempunyai kode etik dan organisasi pendidikan yang sah. Hal ini senada dengan pendapat Fred C. Lunenberg (2004;1), "*Eduactional administrators are professionals who have a code of ethics and are licensed by state boards of education*".

C. Bidang Garapan Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata "pedagogi" yang berarti pendidikan dan kata "pedagogia" yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu "Paedos" dan "Agoge" yang berarti "saya membimbing, memimpin anak". Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan: kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

Menurut UU Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Pendidikan

Ada beberapa fungsi dan tujuan manajemen pendidikan yang semuanya bermuara pada pencapaian tujuan pendidikan nasional. Adapun fungsi manajemen pendidikan adalah melaksanakan fungsi *planning, organizing, staffing, coordinating, leading (facilitating, motivating, innovating), reporting, controlling*.

Berdasarkan fungsi manajemen pendidikan tersebut di atas, maka tujuan manajemen pendidikan adalah:

- a. Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.
- b. Terpenuhinya salah satu kompetensi professional tenaga pendidik.
- c. Tercapainya tujuan secara efektif dan efisien karena sumberdaya 7M selalu terbatas

D. Lingkup Manajemen Pendidikan

Dengan berbagai pengertian dan pentingnya studi manajemen pendidikan yang telah dikemukakan di atas, dapat diklasifikasikan ruang lingkup manajemen pendidikan, terutama dilihat dari unsur-unsur yang mesti ada dalam manajemen pendidikan. Sebagai ilmu, manajemen pendidikan memiliki teori dan kerangka pikir yang sudah teruji, terutama berhubungan dengan teori-teori kepemimpinan, teori sumber daya manusia, dan teori perilaku organisasi pendidikan.

Teori manajemen pendidikan yang ilmiah memfokuskan kajiannya pada pentingnya perbedaan pemimpin atau manajer dan perannya pada suatu lembaga pendidikan yang disebut dengan *supervisor*. Teori klasik menjelaskan pemanfaatan dan pengangkatan personal pendidikan, tentang tanggung jawab para pelaku pendidikan, serta penciptaan iklim lembaga pendidikan yang kondusif. Menurut teori manajemen pendidikan yang ilmiah, penciptaan iklim yang kondusif bagi lembaga pendidikan sangat bergantung pada sumber daya manusia yang menggerakkan lembaga pendidikan, karena lembaga pendidikan yang sumber daya manusianya lemah, meskipun memiliki modal dan fasilitas yang memadai, tidak akan bisa meraih keberhasilan.

Lembaga pendidikan yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas membutuhkan pembagian kerja yang proporsional dan penempatan para pekerja menurut kompetensinya masing-masing. Dengan demikian, setiap pelaku pendidikan memikul tanggung jawab yang penuh sesuai dengan kecakapannya dengan mengikuti sistem kerja yang profesional untuk tujuan pendidikan.

Lembaga pendidikan dengan sistem kerja yang profesional disamping menempatkan pelaku pendidikan yang sesuai dengan spesialisasinya, juga mengatur sistem gaji yang memiliki perbedaan yang adil, yaitu yang seimbang dengan beban kerja yang ditanggung oleh para pelaku pendidikan. Perbedaan besar gaji yang profesional diberlakukan secara sistematis dan formal, sehingga para pelaku pendidikan akan meningkatkan prestasi kerjanya, terutama berhubungan dengan pengayaan ilmu pengetahuan dan pendalaman analisis ilmiah terhadap bidang studi yang diajarkan.

Manajemen pendidikan juga mengkaji efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kinerja lembaga pendidikan dengan mempertimbangkan tujuan-tujuan pendidikan, kegiatan pendidikan yang logis, jumlah sumber daya manusia atau staf yang memadai, disiplin kerja, upah yang proporsional, bonus yang prestatif, standarisasi pekerjaan sistematis, pertanggung jawaban yang objektif, penerapan balas jasa atau insentif yang motivasional, dan pengembangan lembaga pendidikan yang terukur.

Lingkup manajemen pendidikan menurut Husaini Usman (2004:11) substansi yang menjadi garapan administrasi pendidikan sebagai proses atau disebut juga sebagai fungsi administrasi adalah:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Pelaksanaan (motivasi, kepemimpinan, pengambilan keputusan, komunikasi dan koordinasi)
4. Pengawasan dan pengendalian (wasdal)

Keefektifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2007: 284) kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu juga dapat diartikan dapat membawa hasil atau berhasil guna. Menurut Hani Handoko (2007 : 7) efektifitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, keefektifan juga bisa diartikan tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Efektifitas pembelajaran merupakan suatu konsep yang lebih luas untuk mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang.

Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan (1) belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar, atau (2) mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien (Hamzah Uno, 2012)

Pendidik seringkali menyamakan istilah pengajaran dan pembelajaran. Padahal pengajaran (*instructional*) lebih mengarah pada pemberian pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang kadang kala berlangsung secara sepihak. Sedangkan pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi

tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal : pre test, proses dan post tes.

Keefektifan Pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah proses pelaksanaan proses belajar mengajar (Trianto,2009)

Keefektifan Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah hasil guna proses pembelajaran meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN

A. Standar Kompetensi Lulusan yang Dirumuskan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud :

1. Standar Kompetensi

- a. Mahasiswa mampu berpikir rasional, bersikap dewasa dan dinamis, berpandangan luas, serta memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan ajaran Islam secara utuh.
- b. Mahasiswa sebagai modal (kapital) intelektual mampu melaksanakan proses belajar sepanjang hayat, untuk menjadi ilmuwan dan profesional yang berkepribadian Islam, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan.

2. Kompetensi Dasar :

Mahasiswa mampu memahami :

- a. Kerangka dasar ajaran Islam secara komprehensif.
- b. Memahami ajaran Islam secara hirarkhis dan sistematis.
- c. Memerankan dirinya sebagai seorang muslim, anggota masyarakat, dan warganegara yang baik.
- d. Menjelaskan tujuan, fungsi, dan tugas hidup dalam Islam.
- e. Mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Mengaktualisasikan ajaran Islam dalam bidang studi untuk pengembangan profesinya masing-masing.
- g. Menyikapi segala persoalan kehidupan dengan melandaskan pada ajaran Islam.

- h. Memberikan solusi berbagai masalah kehidupan berdasarkan ajaran Islam.

I. STANDAR ISI

A. Standar Isi yang Dirumuskan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud :

1. Standar Kompetensi

- a. Memahami dan menganalisis landasan utama dalam pelaksanaan ajaran Islam secara utuh.
- b. Memahami dan menganalisis eksistensi dan tanggungjawab manusia.
- c. Memahami dan menganalisis hukum dan HAM dalam Islam, serta menumbuhkan kesadaran dan ketaatan hukum.
- d. Memahami dan menganalisis etika, moral, dan akhlak, serta aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Memahami dan menganalisis integrasi iman, IPTEKS, dan amal.
- f. Memahami, menganalisis dan menumbuhkan kesadaran perlunya kebersamaan dalam pluralitas kehidupan beragama.
- g. Memahami dan menganalisis konsep masyarakat madani dalam upaya mewujudkan kesejahteraan umat.
- h. Memahami dan menganalisis konsep kebudayaan Islam dan perkembangannya.
- i. Memahami dan menganalisis konsep politik dan demokrasi dalam Islam, serta kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2. Materi Pembelajaran

- a. Konsep Ketuhanan dalam Islam
 - 1) Filsafat Ketuhanan
 - 2) Keimanan dan Ketakwaan
 - 3) Implementasi Iman dan Takwa.
- b. Konsep Manusia Menurut Islam
 - 1) Hakikat Manusia
 - 2) Martabat Manusia
 - 3) Tanggung Jawab Manusia
- c. Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Islam
 - 1) Konsep Hukum dan HAM
 - 2) Sumber Hukum Islam

- 3) Fungsi Hukum Islam dalam Kehidupan Bermasyarakat
 - 4) Kontribusi Umat Islam dalam Perumusan dan Penegakan Hukum
- d. Etika, Moral, dan Akhlak
- 1) Konsep Etika, Moral, dan Akhlak
 - 2) Karakteristik Etika Islam (Akhlak)
 - 3) Hubungan Tasawuf dengan Akhlak
 - 4) Aktualisasi Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat
- e. Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni dalam Islam
- 1) Konsep Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni
 - 2) Iman, Ilmu, dan Amal sebagai Satu Kesatuan
 - 3) Keutamaan Orang Beriman dan Berilmu
 - 4) Tanggungjawab Ilmuwan terhadap Alam dan Lingkungan
- f. Kerukunan Antar Umat Beragama
- 1) Agama Islam Merupakan Rahmat Allah
 - 2) Konsep Ukhuwah dalam Islam
 - 3) Kebersamaan Umat Beragama dalam Kehidupan Sosial (Tasamuh)
- g. Masyarakat Madani dan Kesejahteraan Umat
- 1) Konsep Masyarakat Madani
 - 2) Peranan Umat Islam dalam Mewujudkan Masyarakat Madani
 - 3) Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Umat
 - 4) Etos Kerja Islami
 - 5) Filantropi Islam:
 - 5.1 Zakat
 - 5.2 Wakaf
- h. Kebudayaan Islam
- 1) Konsep Kebudayaan dalam Islam
 - 2) Perkembangan Kebudayaan Islam
 - 3) Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam
- i. Sistem Politik dan Demokrasi dalam Islam
- 1) Pengertian Politik Islam
 - 2) Prinsip-prinsip Dasar Politik dalam Islam
 - 3) Demokrasi dalam Islam
 - 4) Prinsip-prinsip Politik Luar Negeri dalam Islam
 - 5) Kontribusi Umat Islam terhadap Kehidupan Politik di Indonesia

3. Pendekatan Pembelajaran :

- a. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menempatkan mahasiswa sebagai subyek pendidikan, mitra dalam proses pembelajaran, serta sebagai umat, anggota keluarga, masyarakat, dan warganegara.
- b. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah melakukan pembahasan secara kritis, analitis, induktif, deduktif dan reflektif melalui dialog kreatif yang bersifat partisipatoris untuk meyakini kebenaran substansi dasar kajian dan mengamalkannya.
- c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menggunakan ceramah dan tanya jawab, diskusi, studi kasus, seminar kecil, penugasan dan observasi lapangan.
- d. Dosen dapat mengembangkan kreatifitas pembelajaran yang berorientasi pada mahasiswa (*Student Contered Learning*) dan memberi peluang kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam, baik dibidang ibadah maupun muamalah.

II. STANDAR PROSES

A. Standar Proses yang Dirumuskan Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud :

1. PAI hendaknya memiliki deskripsi dan silabus mata kuliah sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.
2. Deskripsi matakuliah merupakan uraian singkat mengenai mata kuliah, bersifat relatif permanen, dan menjadi pedoman bagi dosen untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi Silabus dan Satuan Acara Pembelajaran (SAP).
3. Silabus matakuliah merupakan uraian yang lebih rinci daripada deskripsi, yang memuat identitas matakuliah, tujuan matakuliah, uraian materi, pendekatan pembelajaran evaluasi hasil belajar, dan referensi yang digunakan.
4. Silabus matakuliah disusun menurut mekanisme penyusunan yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing.

STANDAR PENILAIAN

A. Standar Penilaian yang Dirumuskan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud :

1. Penilaian hasil belajar mahasiswa dilakukan berdasarkan data yang di peroleh melalui penugasan individual atau berkelompok, ujian tengah semester, ujian akhir

semester, penilaian-diri (*self-assessment*), penilaian-sejawat (*peer-assessment*), dan observasi kinerja mahasiswa melalui tampilan lisan atau tertulis.

2. Kriteria penilaian dan pembobotannya diserahkan kepada dosen pengampu dan disesuaikan dengan Pedoman Evaluasi Akademik yang berlaku pada perguruan tinggi masing-masing.
3. Sistem penilaian perlu dijelaskan kepada mahasiswa pada awal perkuliahan.
4. Evaluasi Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dalam bentuk ujian tertulis, lisan, dan penilaian tugas.
5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam menggunakan jenis soal esay, dan penulisan makalah.
6. Bobot nilai Evaluasi Pendidikan Agama Islam adalah UTS sekitar : 30%, UAS sekitar : 40%, dan tugas sekitar : 30%.
7. Dosen Pendidikan Agama Islam dapat mengembangkan sendiri jenis-jenis evaluasi sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis kompetensi, situasi, dan kondisi masing-masing.

SIMPULAN

Idealnya dalam manajemen pembelajaran disiapkan rangkaian (1) perencanaan pembelajaran yang matang baik berupa silabus, RPP, materi ajar (modul) (2) pelaksanaan pembelajaran mencakup metodologi dan desain pembelajaran, dan diakhiri dengan penilain (evaluasi) pembelajaran menyangkut kisi-kisi, verifikasi butir soal dan aspek penilaian.

Daftar Pustaka

Ajat Sudrajat dkk. (2009). *Din al Islam: buku teks PAI di PTU*, Yogyakarta, UNY press

Amir Syamsudin. (2010). *Pengembangan model internalisasi nilai-nilai pendidikan agama sebagai upaya menangkal potensi terorisme dan gejala disintegrasi bangsa*, laporan penelitian Lemlit UNY Yogyakarta

A.Malik Fadjar. (1998). *Visi pembaruan pendidikan islam*, Jakarta, LP3NI.

Depdiknas. (2005) Undang-Undang RI Nomor.20, Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Depdiknas. (2005) Peraturan Pemerintah Nomor.19, 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan

Djaenan Husnan (2011). *Standarisasi pendidikan agama Islam di perguruan tinggi umum, makalah pelatihan dosen PAI di perguruan tinggi umum*, Jakarta, Dikti Kemendikbud

- Duderstadt, J.J. (2003). *A University for the 21st Century*, USA.
- Dunham, Jack (1995). *Developing effective school management*. New York : Routledge
- Lunenberg, F.C & Ornstein, A.C. (2004). *Educational Administration (Concepts and Practices)*. USA: Wadsworth/Thomson Learning, Inc.
- Hani Handoko. (2003). *Manajemen*. Edisi II. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hamzah Uno. (2012). *Model pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara
- Herminarto Sofyan (2008). *Pengembangan soft skill mahasiswa, Majalah Dinamika UNY, Edisi Dies Natalis UNY Mei 2008* , Humas UNY
- Husaini Usman. (2013). *Manajemen: teori, praktek, dan riset pendidikan*. Jakarta; Bumi Aksara
- Ibnu Salman. (2012). *Implementasi pembelajaran PAI di PTU*, Jakarta, laporan penelitian Balitbang Kemenag
- Marinis Yamin.(2009). *Metodologi penelitian pendidikan dan social*, Jakarta, GP.Press
- Miles, R.E. (1975). *Theories of management: implication for organizational behavior and development*. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha.
- Moore, D.Kenneth. (2012). *Effective Instructional strategies : from theory to practice*. USA : SAGE
- Robbins, S.P & Coulter Mary. (2009). *Management*. New Jersey: Person Education, Inc Upper Saddle River
- Sharma, S.L (2009). *Educational management: A Unified approach of education*. New Delhi: Global India publication Pvt, Ltd
- Syukri Fathudin AW., Sudiyatno (2009). *Peningkatan perilaku religius mahasiswa melalui integrasi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan pembinaan di unit kegiatan keagamaan mahasiswa*, Jurnal Humanika MKU Universitas Negeri Yogyakarta
- (2010). *Pembentukan kultur akhlak mulia melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model penilaian self and peer assessment pada mahasiswa Fakultas Teknik UNY*, Proceeding seminar nasional pendidikan karakter UNY
- Sumarno (2008), *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berdasarkan Contextual and Teaching (CTL)*, Makalah Diskusi Dosen dan Tutor Pendidikan Agama Islam
- Vita Fitria (2009), *Nikah Sirri dan problematikanya bagi perempuan*, Jurnal Humaniora Lemlit UNY
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif progresif*, Jakarta, Kencana Prenada

